

**DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA:
STUDI KASUS PADA 7 PROVINSI DENGAN TPT TERTINGGI
DI INDONESIA (2013-2022)**



Disusun Oleh:

MOCHAMMAD IRFAN NUR AFANDI

20108010035

Dosen Pembimbing:

Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19821009 201503 1 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-518/Un.02/DEB/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA: STUDI KASUS PADA 7
PROVINSI DENGAN TPT TERTINGGI DI INDONESIA (2013-2022)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD IRFAN NUR AFANDI
Nomor Induk Mahasiswa : 20108010035
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 65fd26b3db417



Penguji I

Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.

SIGNED

Valid ID: 65f7d854be07d



Penguji II

Anggari Marya Kresnowati, S.E, M.E.

SIGNED

Valid ID: 65fcfb3ba602a



Yogyakarta, 08 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 65fd39338c7de

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Skripsi Saudara Mochammad Irfan Nur Afandi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mochammad Irfan Nur Afandi

NIM : 20108010035

Judul Skripsi : Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka: Studi Kasus Pada 7 Provinsi Dengan TPT Tertinggi Di Indonesia (2013-2022)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2024

Pembimbing



Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. 19821009 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Irfan Nur Afandi

NIM : 20108010035

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka: Studi Kasus Pada 7 Provinsi Dengan TPT Tertinggi Di Indonesia (2013-2022)” adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam body note dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 23 Februari 2024



Mochammad Irfan Nur Afandi

NIM 20108010035

HALAMAN PERSETUJUAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Irfan Nur Afandi
NIM : 20108010035
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka: Studi Kasus Pada 7 Provinsi
Dengan TPT Tertinggi Di Indonesia (2013-2022)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti NonEksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 Februari 2024



Mochammad Irfan Nur Afandi
NIM 20108010035

HALAMAN MOTTO

Fortis Fortuna Adiuvat

“Keberuntungan Berpihak Pada Yang Berani”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur, penulis menyajikan skripsi ini sebagai hasil dari perjalanan penelitian yang panjang dan penuh dedikasi. Revisi skripsi berkali-kali, tidak menyurutkan keinginan yang tulus untuk menyelesaikan buah pemikiran dari proses belajar selama 4 tahun. Terima kasih kepada semua yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini.

Skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang dalam kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan berharga, keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat, serta teman-teman yang turut berkontribusi dalam perjalanan penulisan ini. Semua kontribusi dan dukungan begitu penting dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **"Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka: Studi Kasus Pada 7 Provinsi Dengan TPT Tertinggi Di Indonesia (2013-2022)"**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang penelitian yang dilakukan dengan penuh dedikasi dan semangat. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini bukanlah sebuah perjalanan yang mudah, namun berkat bantuan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikannya. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi banyak waktu dan pikirannya untuk mengarahkan, menasehati segala hal yang berkaitan dengan dunia perkuliahan.
4. Bapak Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing, memberikan arahan serta masukan berharga kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah, seluruh Staff Tata Usaha dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi pengetahuan dan wawasan selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh keluarga tercinta, terutama kedua orang tua saya, Bapak Kusmaji dan Ibu Erna Zuliana, Adik Rafa Dwi Cahyo dan Yasmin Alfiana Maharani yang selalu memberikan doa dan semangat selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
7. Sepupu penulis, Salwa Eka Ramadhani yang selalu berkenan dan baik hati untuk membantu penulis dalam hal apapun selama berkuliah dan belajar di Kota Yogyakarta, sehingga penulis dapat terbantu selama berkuliah.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Apriyandi, Nur, Ihsal, Ilham, Anis, Zulham, Risky, Rifai, Abid, dan masih banyak lagi yang tidak disebutkan, yang selalu menemani penulis dari awal semester kuliah, membantu penulis dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, saling memotivasi dan menjadi sahabat terbaik.
9. Sahabat-sahabat kampung halaman, Danang, Gilang, Agung, Herman, dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan, yang selalu membersamai penulis dalam suka maupun duka selama berada di kampung ketika libur semester.
10. Teman bermain gim, Arif, Riski, Ashop, Daffa, dan Fajar yang selalu bersedia menemani bermain gim di warnet maupun di indekos dalam rangka menghibur penulis dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman perjuangan di perpustakaan (Syauqi, Anggi, Aryanto, Nazhirah dan Ajeng) yang menemani penulis dalam menyusun skripsi, serta memmbagikan saran, pengalaman dan pengetahuan dalam penyusunan tersebut.
12. Teman-teman KKN-111 Purwodadi, terimakasih atas waktu dan perjumpaan yang telah Allah rencanakan hingga terciptanya ukhuwah antar masing-masing kita dari Fakultas yang berbeda-beda.

13. Seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2020 khususnya ES-A yang telah kebersamai saya dalam menempuh perkuliahan.
14. Pemilik indekos Ibu Pur yang selalu baik hati pada penulis dengan memberi keringanan tenggang waktu pembayaran indekos, serta kesediaan membagikan rezeki berupa makanan ringan kepada penulis.
15. Pribadi-pribadi inspiratif dan semua pihak yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta selama menempuh kuliah di Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syari'ah. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 23 Februari 2024



Mochammad Irfan Nur Afandi

NIM 20108010035

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pengangguran Terbuka.....	15
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	17
3. Investasi.....	26
4. Pengeluaran Pemerintah.....	29
5. Upah Minimum.....	34
B. Kajian Pustaka.....	39
C. Kerangka Pemikiran.....	48
D. Pengembangan Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Definisi Operasional Variabel.....	54

1. Variabel Dependen	54
2. Variabel Independen.....	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Metode Analisis	57
1. Regresi Data Panel	57
2. Uji Spesifikasi Model.....	60
3. Uji Asumsi Klasik	63
4. Uji Statistik.....	66
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	69
A. Analisis Deskriptif	69
B. Uji Spesifikasi Model.....	72
1. Uji Hausman.....	72
C. Uji Statistik	73
1. Uji t.....	73
2. Uji F.....	76
3. Koefisien Determinasi	76
D. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 7 Provinsi Dengan TPT Tertinggi Di Indonesia 10 Tahun Terakhir	4
Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	40
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	69
Tabel 4. 2 Uji Hausman	72
Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Di Negara-Negara ASEAN.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	48



ABSTRAK

Pengangguran merupakan masalah besar yang tengah dihadapi oleh seluruh negara di dunia. Indonesia sendiri merupakan negara dengan tingkat pengangguran terbuka terbesar kedua di Asia Tenggara setelah Brunei Darussalam, dengan presentase pengangguran terbuka yang mencapai 5,45% dan jumlah penganggur sebanyak 799 juta orang pada tahun 2022. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di sebuah negara, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan upah minimum. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di 7 provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi Indonesia pada tahun 2013-2022. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel melalui pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif signifikan, sedangkan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sisanya, pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Kata kunci: Tingkat pengangguran terbuka, Pertumbuhan ekonomi, Investasi, Pengeluaran pemerintah, Upah minimum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Unemployment is a big problem being faced by all countries in the world. Indonesia itself is the country with the second largest open unemployment rate in Southeast Asia after Brunei Darussalam, with an open unemployment percentage reaching 5.45% and a total of 799 million unemployed people in 2022. Several empirical studies show that there are many factors that influence the level of open unemployment in a country, including economic growth, investment, government expenditure, and minimum wages. The purpose of this study is to see the influence of economic growth, investment, government expenditure and minimum wages on the unemployment rate in 7 provinces with the highest open unemployment rate in Indonesia in 2013-2022. The method used is panel data regression analysis using Common Effect Model (CEM) approach. The research results indicate that economic growth and minimum wages have a significant negative effect, while investment has a significant positive effect on the open unemployment rate. The remaining, government spending has no influence on the open unemployment rate.

Keyword: open unemployment rate, economic growth, investment, government expenditure, minimum wages.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

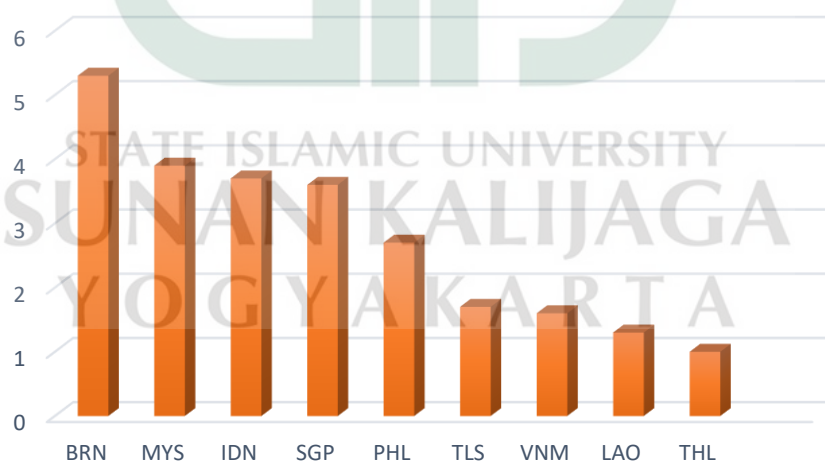
A. Latar Belakang

Tenaga kerja atau *labor* merupakan suatu hal yang selalu menjadi perhatian di dalam sebuah perekonomian. Dalam sistem ekonomi manapun, tenaga kerja selalu mendapat tempat yang penting karena berhubungan langsung dengan produksi barang maupun jasa. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja sendiri memiliki pengertian yaitu individu yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa jika terdapat suatu masalah pada sektor ketenagakerjaan, perekonomian tidak dapat berjalan dengan optimal karena produksi barang dan jasa tersendat. Di Indonesia sendiri terdapat 138,63 juta penduduk yang merupakan tenaga kerja pada Februari tahun 2023 (BPS, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja di Indonesia sangatlah besar, sehingga sektor ketenagakerjaan harus benar-benar dipantau oleh pemerintah agar tetap terkendali dan tidak terjadi masalah yang begitu serius.

Salah satu masalah pada bidang ketenagakerjaan yang masih menjadi persoalan besar di Indonesia adalah pengangguran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengangguran didefinisikan sebagai orang yang menganggur (yang tidak mempunyai pekerjaan). Sukirno (2008) menjelaskan bahwa pengangguran adalah penduduk yang termasuk angkatan kerja ataupun yang sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi tidak kunjung mendapatkan

pekerjaan tersebut. Sedangkan angkatan kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah penduduk usia 15 tahun lebih yang memiliki pekerjaan, memiliki pekerjaan namun tidak bekerja untuk sementara waktu, dan yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran dikategorikan sebagai sebuah masalah perekonomian karena menjadi salah satu penyebab kemiskinan di masyarakat yang diakibatkan oleh ketidakproduktifan masyarakat itu sendiri untuk menghasilkan uang. Selain itu, adanya pengangguran dapat membuat negara merugi dikarenakan kehilangan kesempatan untuk memproduksi barang dan jasa yang seharusnya bisa dilakukan oleh pengangguran tersebut.

Pengangguran memang sering menjadi masalah di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia sendiri menduduki peringkat ke-3 sebagai negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di ASEAN yang mencapai 3,7% pada tahun 2022 menurut *Internatonal Labor Organization* (ILO).



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Di Negara-Negara ASEAN

Sumber: Internatonal Labor OrganizationI (ILO)

Jumlah tersebut terbilang sangat besar mengingat bahwa Indonesia adalah negara dengan perekonomian terbesar se-ASEAN. Masalah tersebut dinilai serius, karena dalam mengukur keberhasilan sebuah pembangunan ekonomi di suatu negara, salah satunya dilihat dari tingkat pengangguran yang ada (Basudewa, 2021).

Berdasarkan cirinya, pengangguran terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman, dan setengah menganggur, namun jenis pengangguran terbukalah yang tengah menjadi masalah besar dan belum terselesaikan di Indonesia. Pengangguran terbuka sendiri memiliki definisi sebagai pengangguran yang terjadi dikarenakan lebih rendahnya penambahan lapangan kerja dibandingkan dengan penambahan angkatan kerja (Saleksafany, 2018). Penyebab utamanya ialah pertumbuhan penduduk yang tinggi di setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk serta kenaikan totalnya akan semakin memperburuk masalah pengangguran (Sukirno, 2004). Pemerintah pada kasus ini memiliki peran krusial untuk mengontrol pertumbuhan penduduk agar tidak terlalu tinggi, serta tetap menjaga keseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah penduduk agar masalah pengangguran tidak terlalu parah.

Keparahan masalah pengangguran terbuka dapat diukur dengan mempresentasikan jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang tersedia. Hasil dari presentase tersebut dikenal sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat pengangguran terbuka menggambarkan banyaknya porsi dari orang yang menganggur dari keseluruhan penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja. Berdasarkan data dari BPS, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia meningkat drastis pada bulan Agustus tahun 2020, dari angka 4,94% di

bulan Februari menjadi 7,07%. Peningkatan tersebut terjadi akibat dari menyebarnya wabah virus Covid-19 di Indonesia, sehingga pemerintah harus menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus. Pembatasan tersebut menyebabkan pemasukan dari banyak perusahaan di Indonesia menurun drastis bahkan merugi, dan akhirnya terjadilah PHK secara massal untuk mengurangi beban biaya yang ditanggung perusahaan tersebut. Walaupun sampai tahun 2023 statistik dari pengangguran terbuka di Indonesia menunjukkan tren menurun, tingkatnya masih terbilang tinggi. Adapun provinsi-provinsi penyumbang tingkat pengangguran tertinggi pada kurun waktu 10 tahun terakhir di antara lain secara berturut-turut adalah Provinsi Banten, Jawa Barat, Maluku, DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Aceh, serta Sulawesi Utara.

Tabel 1. 17 Provinsi Dengan TPT Tertinggi Di Indonesia 10 Tahun Terakhir

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Banten	9,54	9,07	9,55	8,92	9,28	8,47	8,11	10,64	8,98	8,09
Jabar	9,16	8,45	8,72	8,89	8,22	8,23	8,04	10,46	9,82	8,31
Maluku	9,91	10,51	9,93	7,05	9,29	6,95	6,69	7,57	6,93	6,88
DKI Jakarta	8,63	8,47	7,23	6,12	7,14	6,65	6,54	10,95	8,59	7,18
Kep. Riau	5,63	6,69	6,20	7,69	7,16	8,04	7,59	10,34	9,91	8,23
Aceh	10,12	9,02	9,93	7,57	6,57	6,34	6,17	6,59	6,30	6,17
Sulut	6,79	7,54	9,03	6,18	7,18	6,61	6,01	7,37	7,06	6,61

Sumber: Badan Pusat Statistik

Provinsi Banten merupakan penyumbang angka tingkat pengangguran terbesar di Indonesia. Provinsi Banten sendiri memiliki sektor industri pengolahan sebagai sektor ekonomi yang paling dominan berkontribusi dalam perekonomian Banten, yaitu sebesar 30%. Sub-sektor utama dalam industri pengolahan tersebut di antara lain adalah industri elektornik dan kimia, serta sektor potensial lain seperti industri tekstil dan agro industri. Pada tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi

Banten melebihi laju pertumbuhan ekonomi nasional, dengan kontribusi ekonomi sebesar 7% di Pulau Jawa dan 4% terhadap ekonomi nasional. Provinsi Banten telah membangun infrastruktur yang memadai untuk menunjang kegiatan perindustrian, seperti Jalan Tol Jakarta – Merak, Pelabuhan Merak, dan Bandara Soekarno – Hatta. Selain itu, Provinsi Banten juga mengupayakan proyek besar lain seperti pembangunan Pelabuhan Internasional Bojonegara dan Jembatan Selat Sunda. Disamping itu, kebutuhan hidup di Provinsi Banten terbilang cukup tinggi terutama di kota Tangerang yang berkisar Rp 3.287.159 per bulan. Hal tersebut diketahui disebabkan oleh pengiriman pasokan yang tidak efisien sehingga menimbulkan biaya yang lebih mahal (DJKN Kemenkeu RI, 2022).

Setelah Provinsi Banten, terdapat Provinsi Jawa Barat yang menyumbang tingkat pengangguran terbesar. Sama seperti Banten, Jawa Barat memiliki industri pengolahan sebagai sektor unggulan, dengan industri logam, mesin, dan elektronika sebagai sektor yang menerima pembiayaan modal tertinggi. Sektor unggulan lain di Jawa Barat adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hal tersebut dikarenakan Provinsi Jawa Barat adalah daerah penyangga ibu kota dengan peranan sebagai pemasok bahan pangan utama. Menurut situs databoks.katadata.co.id, pada tahun 2022, PDRB ADHK Provinsi Jawa Barat mencapai Rp 1.589 triliun dengan pertumbuhan ekonomi 5,45% dan merupakan laju pertumbuhan paling tinggi sejak 2019. Nilai tersebut terbilang tinggi dibandingkan dengan provinsi lain. Walaupun begitu, masalah ketimpangan ekonomi pada provinsi tersebut cukup tinggi, terutama di daerah perkotaan.

Kepulauan Maluku terkenal sebagai penghasil rempah-rempah bahkan sejak zaman penjelajahan oleh bangsa barat, sehingga Kepulauan Maluku juga disebut sebagai “Kepulauan Rempah”. Hal tersebut menjadikan Provinsi Maluku memiliki sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor unggulan. Selain itu terdapat juga sektor unggulan lain yaitu jasa pendidikan, perdagangan besar dan eceran, serta administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (BPS Maluku, 2022). Menurut data BPS, pada tahun 2022 ekonomi Provinsi Maluku tumbuh sebesar 5,1% dibanding dengan tahun sebelumnya, dengan nilai Rp. 33,32 Triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Maluku berhasil pulih dari keterpurukan pandemi virus Covid-19. Provinsi Maluku masih memiliki beberapa masalah ekonomi yang harus dituntaskan, diantaranya yaitu ketersediaan pangan akibat banyaknya jumlah penduduk dan sistem distribusi yang belum baik, penurunan produksi dan produktivitas, serta masalah perubahan iklim.

DKI Jakarta merupakan daerah ibu kota Republik Indonesia sekaligus sebagai provinsi dengan kegiatan ekonomi terbesar di Indonesia. Menurut BPS, nilai dari PDRB ADHK Provinsi DKI Jakarta sendiri mencapai Rp. 1.953,4 triliun pada tahun 2022 dan menjadi provinsi dengan PDRB tertinggi dengan rata-rata laju pertumbuhannya 4,69% dari tahun 2013-2022. Dengan padatnya jumlah penduduk serta lahan yang mulai menyempit, tentu sektor unggulan pada daerah ibukota berada pada sektor sekunder dan tersier. Sektor unggulan pada Provinsi DKI Jakarta diantaranya adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, industri pengolahan, konstruksi, serta transportasi dan pergudangan

(Nur & Rakhman, 2019). Walaupun memiliki ekonomi yang sangat besar, DKI Jakarta juga tidak luput akan berbagai masalah, diantaranya seperti ketimpangan ekonomi yang begitu besar, bencana banjir, serta harga bahan pokok yang tinggi.

Provinsi Kepulauan Riau terkenal akan keindahan biota laut yang sangat beragam, menjadikan pariwisata laut menjadi maju. Selain itu, pada provinsi tersebut terdapat Kota Batam dengan sektor industri yang besar. Persediaan sumber daya tambang di Provinsi Kepulauan Riau juga cukup melimpah, mulai dari minyak bumi, gas alam, timah, bauksit, pasir besi, granit, pasir, dan kuarsa. Pada tahun 2022, PDRB ADHK Provinsi Kepulauan Riau mencapai Rp 190,2 triliun dengan laju pertumbuhan 5,09% dibanding tahun sebelumnya. Komponen penyusun PDRB tersebut berdasarkan pengeluaran didominasi oleh konsumsi rumah tangga, investasi, dan net-ekspor. Masalah ekonomi yang muncul akibat tingginya tingkat pengangguran yang terjadi pada Provinsi Kepulauan Riau adalah ketimpangan distribusi pendapatan yang besar serta kemiskinan.

Provinsi Aceh dikenal sebagai daerah di Indonesia yang pertama kali mengenal Islam pada zaman dahulu, sehingga mendapat julukan “Serambi Mekkah”. Aceh juga merupakan provinsi paling ujung di Indonesia, tepatnya berada di ujung barat wilayah Republik Indonesia. Aceh memiliki sektor agro industri yang besar, meliputi perkebunan sawit, nilam, kakao, dan kopi, serta peternakan dan perikanan. Selain itu Aceh juga dikenal sebagai penghasil rempah dan minyak atsiri dengan kualitas yang bagus dari perkebunan nilam yang besar. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh sendiri pada tahun 2022 berkisar pada nilai 4,21% dibanding tahun sebelumnya dengan PDRB ADHK sebesar Rp 140,9 triliun.

Namun dibalik itu, Aceh memiliki masalah kemiskinan yang tinggi, terbukti dengan data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh tahun 2022 sebesar 807 ribu jiwa. Angka tersebut dapat dikatakan lebih besar dari provinsi-provinsi lain.

Provinsi Sulawesi Utara dikenal sebagai daerah penghasil rempah-rempah untuk diekspor ke berbagai negara. rempah-rempah tersebut diantaranya pala dan cengkeh yang memiliki kualitas tinggi. Selain itu, provinsi tersebut juga memiliki perkebunan kelapa yang sangat besar. Berdasarkan data BPS sendiri, luas perkebunan kelapa di Provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar 265.548 Ha pada tahun 2021, dan jauh lebih luas dari perkebunan komoditas lain. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2022 berkisar pada angka 5,42% dibanding tahun 2021, dengan PDRB ADHK sebesar Rp 96,7 triliun. Sulawesi Utara tercatat memiliki masalah kemiskinan yang besar. Menurut BPS, pada bulan Maret tahun 2022 sendiri provinsi ini memiliki presentasi kemiskinan sebesar 5,14%. Hal tersebut tentu sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut.

Walaupun pengangguran termasuk masalah besar di Indonesia, bukan berarti hal tersebut tidak bisa diselesaikan. Tingkat pengangguran dapat ditekan dengan banyak cara, salah satunya melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kemampuan sebuah perekonomian disuatu wilayah untuk menaikkan pendapatan masyarakat dalam satu periode (Basudewa, 2021). Sebuah perekonomian dapat dikatakan tumbuh ketika terjadi kenaikan output barang dan jasa dari seluruh unit ekonomi. Kenaikan output tersebut dipicu oleh

kenaikan permintaan akan barang dan jasa karena tingginya kebutuhan konsumsi. Ketika kenaikan output terjadi, faktor produksi yang diperlukan juga semakin bertambah, termasuk pegawai ataupun buruh, sehingga permintaan akan tenaga kerja semakin meningkat pula. Oleh karena itu, produsen mulai membuka lowongan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan akan faktor produksi, sehingga lapangan pekerjaan akan bertambah banyak. Dengan begitu banyak angkatan kerja yang terserap dan pengangguran akan mulai berkurang.

Investasi juga merupakan instrumen untuk mengurangi angka pengangguran. Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal kepada produsen barang maupun jasa. Investasi sendiri dapat membuat kegiatan ekonomi, pendapatan, taraf kesejahteraan, dan kesempatan kerja pada masyarakat meningkat (Sukirno, 2004). Berdasarkan sumbernya, investasi dibagi menjadi dua, yakni investasi dalam negeri dan investasi asing. Investasi dalam negeri merupakan investasi yang berasal dari warga negara Indonesia sendiri, sedangkan investasi asing merupakan investasi yang berasal dari warga negara asing, baik seluruhnya ataupun sebagian berasal dari kerjasama dengan warga negara Indonesia. Produsen yang mendapatkan investasi akan mulai menambah kapasitas produksinya, maka faktor produksi yang dibutuhkan bertambah, sehingga lapangan pekerjaan akan bertambah pula. Oleh karena itu tingkat pengangguran akan menurun seiring dengan meningkatnya investasi. Pemerintah juga merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan investasi. Setiap negara berupaya membangun iklim investasi yang baik terutama investasi swasta untuk dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 1997).

Menurut Keynes (Sukirno, 2004), campur tangan dari pemerintah diperlukan dalam sistem pasar bebas agar tercipta penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi yang tidak mudah goncang. Hal tersebut dikarenakan oleh penggunaan tenaga kerja yang seringkali tidak maksimal dalam sistem pasar bebas. Bentuk dari campur tangan tersebut dapat berupa kebijakan fiskal yang diatur oleh pemerintah. Kebijakan fiskal merupakan upaya pemerintah untuk mengatur pendapatan, pengeluaran, dan instrumen fiskal lainnya, guna memberi pengaruh kepada kinerja perekonomian dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan (Kemenkeu RI, 2017). Kebijakan fiskal ekspansif seperti peningkatan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan oleh iklim investasi yang semakin membaik ketika pemerintah membangun infrastruktur untuk menunjang berjalannya perekonomian. Selain itu, untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur dibutuhkan banyak tenaga kerja yang dapat diserap dari angkatan kerja yang tersedia.

Dalam hal ketenagakerjaan, upah merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh yang besar. Seseorang memilih untuk bekerja tidak lain karena upah yang diberikan. Pemerintah telah mengatur perihal upah tenaga kerja pada bagian pengupahan yaitu pasal 88 sampai pasal 98 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pada pasal 89, pemerintah menetapkan mengenai upah minimum provinsi dan kabupaten. Pengusaha dilarang untuk memberi upah kurang dari upah minimum yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Tujuan dibuatnya peraturan tersebut yaitu agar melindungi hak buruh untuk memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan layak. Upah minimum memiliki pengaruh terhadap

permintaan tenaga kerja, dimana upah minimum yang tinggi akan mengurangi permintaan terhadap tenaga kerja. Kenaikan upah minimum bagi pedang bermata dua, ketika pemerintah menetapkan upah minimum yang tinggi, kesejahteraan buruh memang meningkat, namun di samping itu tingkat pengangguran juga akan naik. Maka dari itu, pemerintah harus sangat berhati-hati dalam menentukan upah minimum, agar kesejahteraan buruh dan tingkat pengangguran tidak timpang.

Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi memiliki implikasi terhadap tingginya angka kriminalitas dan kemiskinan, penurunan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat (Holifah, 2018). Oleh karenanya, penting untuk mengurangi masalah pengangguran agar perekonomian berjalan dengan optimal. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji mengenai masalah pengangguran terbuka dan hal-hal yang mempengaruhinya. Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA: STUDI KASUS PADA 7 PROVINSI DENGAN TPT TERTINGGI DI INDONESIA (2013-2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia?

2. Apakah pembentukan modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia?
3. Apakah pembentukan modal asing (PMA) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia?
4. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia?
5. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembentukan modal dalam negeri (PMDN) terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh pembentukan modal asing (PMA) terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah : Penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai pengaruh variabel independen berupa pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia kepada pemerintah, sehingga dapat digunakan untuk referensi dalam pembuatan kebijakan di masa depan.
2. Bagi Akademisi : Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian oleh akademisi di masa yang akan datang mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi atas beberapa bagian dalam uraian sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan menjelaskan urutan penjelasan dari masing-masing Bab. Setiap Bab tersebut diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bagian bab I memaparkan tentang fenomena yang menjadi pokok atau topik permasalahan yang dibahas dari penelitian ini.

Bab II Landasan Teori dan Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori yang melandasi dan mendukung hubungan antar variabel serta objek dari penelitian. Pada bagian ini pula memaparkan telaah pustaka atau penelitian terdahulu yang mana menjadi urgensi penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi deskripsi mengenai metode ataupun model penelitian yang akan digunakan, definisi operasional setiap variabel yang digunakan, sumber data serta analisis data yang akan digunakan.

Bab IV Analisis dan Pembahasan, yang terdiri atas pembahasan terhadap hasil penelitian yang berupa analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Terdapat juga keterbatasan dalam penelitian, serta saran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil pengujian dan analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan TPT tertinggi di Indonesia yang menggunakan metode regresi data panel di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertumbuhan ekonomi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan upah minimum secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan TPT tertinggi di Indonesia pada tahun 2013-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil estimasi regresi yang menunjukkan nilai t hitung variabel pertumbuhan ekonomi yang lebih kecil dari t tabel, dengan koefisien yang memiliki arah negatif. Sehingga jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Selain itu, pada variabel investasi yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu pembentukan modal dalam negeri dan pembentukan modal asing, keduanya memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan TPT tertinggi di Indonesia pada tahun 2013-2022. Dari hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa t hitung dari variabel PMDN dan PMA

lebih kecil dari t tabel, dengan arah koefisien positif. Sehingga investasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil ini tidak sesuai dengan teori keynesian yang menyatakan bahwa investasi dapat menurunkan tingkat pengangguran. Hal tersebut diduga bahwa investasi yang terjadi pada 7 provinsi tersebut lebih banyak mengarah pada industri padat modal daripada industri padat karya, sehingga permintaan akan tenaga kerja tidak kunjung naik atau bahkan menurun.

Selanjutnya, pada variabel pengeluaran pemerintah, terdapat pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan TPT tertinggi di Indonesia pada tahun 2013-2022, atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang kontinu. Hal itu berdasarkan estimasi regresi yang menunjukkan nilai t hitung variabel pengeluaran pemerintah lebih kecil dari t tabel, dengan arah koefisien yang positif. Sehingga perubahan pada tingkat pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi perubahan tingkat pengangguran terbuka. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran pemerintah dari 7 provinsi tersebut lebih banyak diarahkan pada kegiatan internal pemerintahan, terbukti dengan melihat laporan keuangan pemerintah, dimana porsi dari belanja bagi hasil provinsi/kabupaten/kota jauh lebih besar dari belanja pemerintah lainnya.

Terakhir, variabel upah minimum memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di 7 provinsi dengan TPT tertinggi di Indonesia pada tahun 2013-2022, dimana hasil uji parsial menunjukkan t hitung variabel upah minimum yang lebih besar dari t tabel. Sehingga upah minimum naik, tingkat pengangguran terbuka akan menurun. Hal ini tidak sesuai

dengan teori kekakuan upah yang digunakan sebagai acuan penelitian, dimana upah yang semakin tinggi, akan menaikkan tingkat pengangguran. Hasil ini diduga bahwa pada 7 provinsi tersebut, berlaku teori keynesian yang menyatakan bahwa kenaikan tingkat upah akan menurunkan tingkat pengangguran, dimana kenaikan tingkat upah akan berujung pada peningkatan produksi barang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran untuk pemerintah dan peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengangguran, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan, disarankan untuk terus menjaga tingkat upah minimum secara dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pemerintah juga seharusnya mengeluarkan kebijakan untuk mengarahkan investasi pada industri padat karya dengan memberi investor keuntungan untuk mereka yang berinvestasi di industri padat karya. Lalu untuk pengeluaran pemerintah, diharapkan untuk menggunakannya sebijak mungkin demi kesejahteraan rakyat negara. Jangan sampai upaya untuk menyejahterakan masyarakat justru memiliki dampak yang sebaliknya kepada masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengangguran, diharapkan untuk menginovasikan variabel dan metode penelitian yang digunakan, sehingga penelitian mengenai pengangguran menjadi beragam dan berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amar, H., & Arkum, D. (2023). Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian, Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Bangka. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 11(1), 35–43. <https://doi.org/10.31289/publika.v11i1.9103>
- Amin, J. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Indomie Di Kecamatan Tarumajaya* [Skripsi]. STEI Jakarta.
- Amrullah, W. A., Istiyani, N., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11074>
- Aswanto, & Ahmad. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau 2010-2020. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(5), 87. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1318>
- Ayu, S. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Povinsi Riau Tahun 2005-2019* [Skripsi]. Universitas Islam Riau.
- Baker, J. A. (2020). Measuring The Effect Of Public Spending On Reducing Unemployment In Iraq For The Period 2003-2009. *PalArch's Journal of*

Archaeology of Egypt, 17(8), 1005.

<https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/6335>

Basudewa, L. (2022). *Analisis Sektor Basis Kabupaten Bekasi, dan Perubahannya Saat Pandemi* [Tesis]. Politeknik Keuangan Negara STAN.

Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

BPS. (2023). *Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan*, diakses pada 11 Oktober 2023.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html#:~:text=Penduduk%20yang%20bekerja%20sebanyak%20138,juta%20orang%20dari%20Februari%202022.>

BPS. *Kependudukan*, diakses pada 31 Oktober 2023.

<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab1>

BPS. *Tenaga Kerja*, diakses pada 11 Oktober 2023.

<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1.html>

BPS Maluku. (2022). *Analisis Sektor Unggulan Provinsi Maluku 2022*. BPS Maluku.

DJKN Kemenkeu RI. (2022). *Analisis Swot Atas Kondisi Ekonomi Provinsi Banten : Penghematan Dan Perbaikan Supply Chain*. diakses pada 27

Januari 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tangerang2/baca-artikel/15364/ANALISIS-SWOT-ATAS-KONDISI-EKONOMI->

[PROVINSI-BANTEN-PENGHEMATAN-DAN-PERBAIKAN-SUPPLY-CHAIN.html#:~:text=Pendapatan%20utama%20yaitu%20sektor%20industri,30%20%25%20diikuti%20dengan%20sektor%20perdagangan.](#)

- Dony, M. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten / Kota Di Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 5(4).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/16816>
- DPMPTSP Aceh. *Peluang Investasi*. Diakses pada 27 Januari 2024.
<https://dpmptsp.acehprov.go.id/halaman/peluang-investasi#:~:text=Aceh%20merupakan%20salah%20satu%20daerah%20penghasil%20biji%20kakao%20dengan%20cita,curah%20hujan%20hingga%20pohon%20pengiring.>
- Dumairy. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Effendi, F. (2023). *Pengaruh Ekspor, Pendapatan Pajak, Pengeluaran Pemerintah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021* [Tesis]. Universitas Siliwangi
- Febriyana, E., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2021). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2010-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(3).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, A. (2004). *Manajemen Keuangan Daerah, Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro (Edisi Pertama)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hegelund, E., & Taalbi, J. (2023). What determines unemployment in the long run? Band spectrum regression on ten countries 1913–2016. *Structural Change and Economic Dynamics*, 64, 144–167. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2022.11.009>
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan Ipm Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat. *Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 53–62. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb/article/view/89>
- Holifah. (2018). *Analisis Dampak Kebijakan Moneter Dan Fiskal Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia* [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Johan, K., Marwoto, P. B., & Pratiwi, D. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 13(2), 20–32.
- Katadata Media Network. (2023). *Ekonomi Jawa Barat Tumbuh 5,45% pada 2022, Ini Sektor Penopangnya*. diakses pada 29 Januari 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/01/ekonomi-jawa-barat-tumbuh-545-pada-2022-ini-sektor-penopangnya>

- Katadata Media Network. (2023). *Tingkat Pengangguran Indonesia Tertinggi ke-2 di ASEAN*, diakses pada 11 Oktober 2023.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/06/tingkat-pengangguran-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asean>
- Kaharudin, R., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/25431>
- KBBI Daring. *Menganggur*, diakses pada 11 Oktober 2023.
<https://kbbi.web.id/menganggur>
- Kemenkeu RI. (2017). *Pengelolaan Aset dan Kebijakan Fiskal*, diakses pada 15 Oktober 2023.
[https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12611/Pengelolaan-Aset-dan-Kebijakan-Fiskal.html#:~:text=Kebijakan%20Fiskal%20adalah%20langkah%20langkah,Madjid%2C%20Kemenkeu%20RI%202012\).](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12611/Pengelolaan-Aset-dan-Kebijakan-Fiskal.html#:~:text=Kebijakan%20Fiskal%20adalah%20langkah%20langkah,Madjid%2C%20Kemenkeu%20RI%202012).)
- Kemenkeu RI. (2011). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran*. Kementerian Keuangan RI.
- Khairunnisa, S. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 1987-2020* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Kristovel, P. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(03), 1–15.
- Kuswiyati, M., & Utomo, Y. P. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Sulawesi Selatan Tahun 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 710–715. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.615>
- Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal KIP*, 3(3), 686.
- Louail, B., & Benarous, D. (2021). Relationship between Economic Growth and Unemployment Rates in the Algerian Economy: Application of Okun's Law during 1991–2019. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 12(1), 71–85. <https://doi.org/10.15388/omee.2021.12.48>
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Minah, N. (2022). *Determinan Tingkat Pengangguran DI Indonesia (Periode 2011-2021)* [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhammed, A. (2014). Government Spending for Economic Growth in Ethiopia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(9).
- Muslim, M. R. (2014). Pengangguran Terbuka dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2), 171–181.
- Nasution, B. I., Br. Tarigan, A. C., & Siregar, S. I. (2020). Investment and Unemployment Reduction: An Empirical Study of Indonesia using Panel Data Regression: *Proceedings of the 2nd International Conference on*

Applied Economics and Social Science, 71–79.

<https://doi.org/10.5220/0010356600710079>

Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ningsih, F. R. (2010). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1998-2008* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Novitasari, F. R. (2016). *Peranan Upah Terhadap Loyalitas Karyawan Muslim di PT Payung Pusaka Mandiri* [Tesis]. IAIN Kediri.

Nur, I., & Rakhman, M. (2019). Analisis PDRB Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi DKI Jakarta. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 351–370.

Okun, A. M. (1962). *Potential GNP: Its Measurement and Significance*. Yale University, Cowles Foundation.

Prasetyo, E. (2009). *Fundamental Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Beta Offset.

Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>

Purwono. (2010). *Studi kepustakaan*, diakses pada 04 November 2023. <https://www.scribd.com/doc/49046967/STUDI-KEPUSTAKAAN>

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. Sekretariat Negara.

- Rizal, Y., Asnidar, & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1), 81–90.
- Sachs, J. D. (1985). External Debt and Macroeconomic Performance in Latin America and East Asia. *Brookings Papers on Economic Activity*.
- Saleksafany, D. N. (2018). *Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Timur Tahun 2010-2015* [Skripsi]. Universitas Jember.
- Saraireh, S. (2020). The Impact Of Government Expenditures On Unemployment: A Case Study Of Jordan. *Asian Journal of Economic Modelling*, 8(3), 189. <https://doi.org/10.18488/journal.8.2020.83.189.203>
- Silaban, P. S. M. J., & Siagian, S. J. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2002-2019. *Jurnal Niagawan*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.18965>
- Sirait, A. F., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 137–146. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i3.5512>
- Siregar, I. A., & Halwi, M. (2021). Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(1), 80–86.
- Soylu, Ö. B., Çakmak, İ., & Okur, F. (2018). Economic Growth And Unemployment Issue: Panel Data Analysis In Eastern European Countries. *Journal of International Studies*, 11(1), 93. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=718187>

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1994). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2008). *Mikroekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparta, I. M., & Murgianto, U. (2021). Effect of Minimum Wages on Inflation and Unemployment in East Java—Indonesia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 12(8), 18. <https://doi.org/10.7176/JESD/12-8-04>
- Syahputra, A., Erfit, & Hayani, N. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi Di Sumatera*. 8(2), E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah.
- Tedi, H. S., Brastoro, & Saidi, K. (2001). *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, Dan Kebijakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Uk Kim, C., & Lim, G. (2018). Minimum Wage and Unemployment: An Empirical Study on OECD Countries. *Journal of Reviews on Global Economics*, 7, 1–9. <https://doi.org/10.6000/1929-7092.2018.07.01>
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.